

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) Pada Pembelajaran Seni Budaya di Kelas IV SDN 04 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman

Selvia Gusferivika¹, Tin Indrawati²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Arts and Culture, Project Based Learning model.</i>	<i>This research is motivated by the low learning outcomes of grade IV students of SDN 04 V Koto Kampung Dalam, Padang Pariaman Regency in learning arts and culture. This study aims to describe how to apply the Project Based Learning model in learning arts and culture in grade IV of SDN 04 V Koto Kampung Dalam. This study uses a Classroom Action Research approach, with research subjects consisting of grade IV teachers and 18 students, of which 5 male students and 13 female students. Data analysis includes qualitative data analysis from observation sheets and quantitative data analysis from student learning outcomes. The procedures for analyzing qualitative research data are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the average value of the teaching module increased from 75% in the first cycle to 89.25% in the second cycle. Assessment of teacher and student aspects also showed an increase, with an average increase from 81.25% in the first cycle to 93.75% in the second cycle. In addition, the learning outcomes of students also showed an increase from 78.12% in the first cycle to 96.87% in the second cycle. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Project Based Learning model is effective in improving student learning outcomes in arts and culture learning.</i>
Kata kunci: <i>Seni Budaya, model Project Based Learning.</i>	ABSTRAK <i>Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 04 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dalam pembelajaran seni budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model Project Based Learning pada pembelajaran seni budaya di kelas IV SDN 04 V Koto Kampung Dalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV dan</i>

	18 peserta didik, dimana antaranya terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik yang Perempuan. Analisis data meliputi analisis data kualitatif dari lembar observasi dan analisis data kuantitatif dari hasil belajar peserta didik. Prosedur dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai modul ajar meningkat dari 75% pada siklus pertama menjadi 89,25% pada siklus kedua. Penilaian terhadap aspek guru dan peserta didik juga menunjukkan peningkatan, dengan rata-rata meningkat dari 81,25% pada siklus pertama menjadi 93,75% pada siklus kedua. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga menunjukkan peningkatan dari 78,12% pada siklus pertama menjadi 96,87% pada siklus kedua. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model <i>Project Based Learning</i> efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran seni budaya.
Corresponding author: gusferivikaselvial@gmail.com	JBES 2024

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu sistem rencana mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Kurikulum saat ini yaitu kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pemerintah untuk kesipan peserta didik dalam hasil belajar pada implementasi kurikulum baru. di sekolah terdapat salah satu Pelajaran yaitu seni budaya dan prakarya yang meliputi seni rupa, seni music, seni tari dan senit eater. Seni budaya sangat penting untuk mempertahankan unsur budaya yang berfungsi didalam kehidupan social (Sunarmi, 2023). Seni juga merupakan sesuatu yang fitrah didalam diri manusia.

Seni budaya dan prakarya adalah mata pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuangkan bakat yang ada pada dirinya dan mengembangkannya. Tujuannya bukan hanya untuk membina anak menjadi kreatif tetapi harus diperhatikan juga kesungguhan, kepekaan, daya produksi, kesadaran kelompok dan daya cipta.

Pembelajaran seni budaya dan keterampilan telah disusun secara sistematis dengan harapan dapat meningkatkan kecerdasan moral. Hal tersebut telah termuat dan diamanatkan dalam Standar Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2005. Karena itu mata

pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.(EningWidaningsih, 2005).

Dapat dilihat dari hasil belajar dari pembelajaran seni budaya perlu ditingkatkan karena untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan Tingkat hasil belajar yang maksimal karena untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran maka dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu model yang bisa digunakan yaitu Project Based Learning (PjBL) Menurut Nakada et al., (2018) model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek ini memfokuskan pada aktivitas peserta didik yang terdiri dari pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan suatu hal yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik sendiri maupun orang lain. Berdasarkan hal tersebut dapat terbukti bahwa PjBL berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Menurut Sundahry et al., (2018) Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri dan tanpa

adanya aktivitas maka proses pembelajaran tidaklah mungkin bisa terjadi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti disalah satu sekolah dasar yaitu SDN 04 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman, selama dua hari peneliti melakukan observasi yaitu tanggal 4 dan 12 januari 2024, ditemukan kendala dalam proses pembelajaran. Terkait modul ajar ditemukan kendala, 1) Dapat dilihat dari karakteristik dari pembelajaran seni budaya belum tampak pada proses pembelajaran, 2) Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru belum menggunakan model pembelajaran dan hanya berfokus pada buku, 3)Guru kurang melibatkan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Masalah tersebut berdampak pada peserta didik (1) Rendahnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang terlihat dari banyaknya peserta didik yang bercerita bersama temannya sehingga kurang memperhatikan guru (2) Peserta didik hanya menerima informasi dari guru sehingga peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran. (3) Rendahnya hasil belajar peserta didik yang terlihat dari hasil Sumatif Tengah Semester 1 kelas IV SDN 04 V Koto

Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman Tahun Ajaran 2023/2024.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan mencari Solusi pembelajaran efektif untuk memperbaiki perencanaan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran seni budaya demi meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik. Maka peneliti ingin memperbaiki kendala tersebut dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu invetigasi yang mendalam terhadap suatu topik, secara konstruktif peserta didik melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan riset terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata, dan relevan (Hadijah, 2021:129).

Penerapan model pembelajaran PjBL memiliki beberapa keunggulan yang nantinya akan bisa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu : a) meningkatkan motivasi belajar siswa, b) melatih rasa percaya diri siswa, c) melatih kolaborasi antar siswa, d) siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar, e) membentuk siswa untuk bisa

mengolah sumber-sumber informasi (Azizah dalam Winarti 2022).

Adapun keberhasilan dari penerapan penggunaan model PjBL Menurut Mudlofir & Rusydiyah(2017) pembelajaran berbasis suatu metode pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun suatu laporan, eksperimen, atau proyek yang lain.model project based learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya Siswa Kelas IV SDN 04 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.Hal ini sejalan dengan penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Siswa kelas IV SDN Sukerejo 1 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk” terlihat bahwa peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) ditunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai pada Siklus 1 sebesar 76,74 dengan rincian siswa yang tuntas sebanyak 4 dan yang belum tuntas sebanyak 4 dan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 dengan presentase ketercapaian sebesar 21,05%.Selanjutnya pada Silus 2,rata-rata nilai siswa 85,74 dengan rincian siswa yang tuntas sebanyak 16 dan siswa yang belum

tuntas sebanyak 2 dengan presentase ketercapaian sebesar 84,21%.Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran project based learning dapat digunakan sebagai alternatif meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran seni budaya dan keterampilan.Penelitian yang sama dilakukan oleh (Desyandri & Maulani, 2019) dengan judul “Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar” mendapatkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk muatan materi seni music pada pembelajaran tematik terpadu dapat diperbaiki dan meningkatkan hasil belajar seni music itu sendiri.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini,peneliti memilih menerapkan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Eliyasni dan Husna (2022) bahwa penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian Tindakan yang direncanakan oleh guru di suatu kelas dengan merancang,melaksanakan,dan merefleksi Tindakan secara kolaboratif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Atas

kerja sama observer (tiga guru kelas I,III,dan IV) dan praktisi (peneliti) dilakukan Upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang efektif diruang kelas.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas IV SDN 04 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 periode Januari-Juni. Penjadwalan penelitian mengikuti kalender akademik, dengan dua siklus dan memiliki dua pertemuan masing-masing siklus. Siklus I pertemua I dilakukan pada hari Kamis,tanggal 25 April 2024 pada pukul 10:20-11:30 WIB,siklus I pertemuan II pada hari Jum’at,tanggal 26 April 2024 pada pukul 10:20-11:30 WIB. Selanjutnya dilanjutkan dengan penelitian siklus II pertemuan I pada hari Kamis,tanggal 2 Mei 2024 pada pukul 10:20-11:30 WIB dan siklus II pertemuan II pada hari Jum’at tanggal 3 Mei 2024 pada pukul 10:20-11:30 WIB.

3. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 04 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Dimana peserta didik berjumlah 18 orang terdiri dari 5 laki-laki dan 13 perempuan.

*eneliti ikut serta dalam penelitian ini yaitu

sebagai praktisi, pengamatan dilakukan oleh tiga orang observer yaitu guru kelas IV, III dan I.

4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu pada siklus yang disusun oleh Kenmis dan Mc Targart (dalam Uno dkk 2012:87) yang meliputi beberapa tahapan. Pertama adalah perencanaan, Dimana peneliti merancang kegiatan, menentukan penjadwalan pelaksanaan penelitian, meninjau kurikulum Merdeka khususnya dalam mata Pelajaran seni budaya yaitu seni rupa, membuat modul ajar, soal evaluasi dan mengembangkan instrument penilaian. Tahap kedua adalah pelaksanaan, Dimana peneliti menjalankan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dalam perencanaan, dilakukan selama 2 siklus. Tahap ketiga adalah pengamatan, Dimana observasi dilaksanakan melalui kegiatan mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan gejala-gejala yang terjadi pada saat melakukan Tindakan. Terakhir, tahap keempat adalah refleksi Dimana peneliti dan pengamat berdiskusi mengenai apa yang tertuang dalam penilaian observasi.

5. Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini. Data

diperoleh melalui observasi dan hasil belajar setiap kegiatan dalam pembelajaran dengan menerapkan model PjBL di ruang kelas. Beberapa instrumen penelitian mencakup lembar pengamatan modul ajar, lembar observasi untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, lembar tes dan non tes.

Dalam pengumpulan data juga digunakan teknik non tes. Tes dideskripsikan melalui sepuluh soal objektif untuk mengevaluasi dan mengumpulkan data tentang prestasi belajar peserta didik. Sementara itu, non tes melibatkan penerapan *Project Based Learning* untuk mengamati aktivitas peserta didik dari sikap dan keterampilan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan setelah proses pengumpulan data selesai. Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dapat berkaitan dengan hasil pengamatan/observasi sedangkan untuk analisis data kuantitatif dapat berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Menurut Kemendikbud, (2016) bahwa rumus untuk menghitung hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai peserta didik dianggap berhasil apabila pencapaian nilai mereka melebihi kriteria yang telah ditetapkan dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). KKTP yang ditetapkan di SDN 04 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman adalah 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Modul Ajar

Berdasarkan pendapat Setiawati & Mayasari (2021) modul ajar ini disusun setelah dilakukan asesmen diagnostik sehingga diharapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Setiap siklus dalam penelitian ini menggunakan satu modul ajar dan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Hal ini disebabkan terdapat penggalan dari Langkah *Project Based Learning*. Siklus I pada pertemuan I menggunakan Langkah pembelajaran 1,2 dan 3. Sedangkan siklus I pertemuan II melanjutkan Langkah pembelajaran 4,5,dan 6. Begitu pula disiklus II.. Berdasarkan pengamatan menggunakan lembar observasi pada siklus I,modul ajar mendapat skor 21 dari 28 yang setara dengan persentase 75% dan kualifikasi “cukup”. Terjadi peningkatan pada siklus II dengan persentase mencapai 89,25% kualifikasi “baik”. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan adanya perbaikan dalam

perancangan modul ajar pada siklus II, yang dilakukan berdasarkan saran dan masukkan oleh pengamat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian Tindakan kelas ini menerapkan Langkah model PjBL yang dikemukakan dalam Wahyu et al (2018) .Langkah dalam model ini meliputi: 1) Diawali dengan pertanyaan mendasar, 2)Menyusun rancangan rencana untuk proyek, 3) Menyusun jadwal, 4) Pemantauan kemajuan proyek dan peserta didik. 5) Menilai hasil proyek, 6) Evaluasi proses dan hasil proyek. Hasil observasi di siklus pertama dalam proses pembelajaran seni budaya menggunakan PjBL pada aspek guru menunjukkan perolehan skor 26 dari total 32, yang setara dengan persentase 81,25% dengan kualifikasi penilaian sebagai “baik”. Sementara pada siklus kedua, terdapat peningkatan Dimana skor yang diperoleh menjadi 30 dari 32 dengan persentase 93,75% dengan kualifikasi ”Sangat Baik” . Disisi lain, dalam penilaian terhadap peserta didik, pada siklus pertama perolehan skornya adalah 25 dari 32 dengan persentase 78,12% dengan kualifikasi “cukup” dan meningkat pada siklus II skornya menjadi 31 dari 32 dengan persentase 96,87% dengan kualifikasi “Sangat Baik”.

3. Hasil Belajar

Menurut Zurianti dan Astimar (2020) hasil belajar adalah kegiatan pengumpulan data, informasi, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk memenuhi Tingkat hasil belajar peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan perubahan tingkah laku. Dengan adanya penilaian hasil belajar, guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran yang diberikan serta pengalaman yang diperoleh peserta didik saat pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

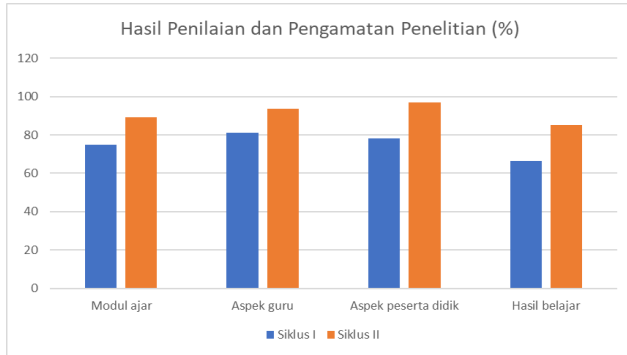
Pencapaian hasil belajar hanya dievaluasi pada pertemuan kedua setiap siklus pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh penyelesaian langkah-langkah dalam model *Project Based Learning* yang dianggap selesai ketika mencapai pertemuan kedua.

Disiklus I ,tiga peserta didik menunjukkan sikap yang menonjol,dua diantaranya perlu diberikan penghargaan dan satu diantaranya diberikan peringatan. Hasil belajar dari segi

kognitif siklus I yaitu memperoleh rata-rata sebesar 62,22 dengan kualifikasi “Kurang”. Sementara hasil eblajar dari segi psikomotor memperoleh rata-rata 71,35% dengan kualifikasi “Cukup”.Maka dari itu jika direkapitulasi nilai rata-rata hasil belajar pada siklus pertama adalah 66,52.

Selanjutnya,Disiklus II tiga peserta didik menunjukkan sikap yang menonjol,dua diantaranya perlu diberikan penghargaan dan satu diantaranya diberikan peringatan. Hasil belajar dari segi kognitif siklus II yaitu memperoleh rata-rata sebesar 81,66% dengan kualifikasi “Baik”. Sementara hasil eblajar dari segi psikomotor memperoleh rata-rata 88,94% dengan kualifikasi “Baik”.Maka dari itu jika direkapitulasi nilai rata-rata hasil belajar pada siklus pertama adalah 85,23.

Berdasarkan penjelasan diatas, terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus kedua sesuai yang diharapkan sebelumnya.Penelitian dapat diselesaikan pada siklus kedua karena telah tercapaian KKTP yang telah ditetapkan sekolah. Berikut grafik hasil penelitian pada kedua siklus pembelajaran, yaitu siklus pertama dan siklus kedua.



SIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada materi mengenal karya seni kriya dari limbah plastik menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Modul pembelajaran tersebut disusun untuk memberikan dukungan untuk persiapan pembelajaran.

Modul ajar dirancang antara guru kelas IV SDN 04 V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dan peneliti. Terjadi perbaikan dalam peningkatan merancang modul ajar, Pada siklus pertama memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi "Cukup" dan siklus kedua mencapai persentase 89,25% dengan kualifikasi menjadi "baik".

Pada proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembukaan untuk memperkenalkan materi apa yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan kegiatan inti pada pemahaman materi pelajaran, serta diakhiri dengan kegiatan penutup yang

mencakup rangkuman, refleksi dan penilaian terhadap peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tiga observer melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik terdapat peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama, Hasil menunjukkan persentase sebesar 81,25% dengan kualifikasi "baik" sementara di siklus kedua persentasenya meningkat menjadi 93,75% menjadi kualifikasi "sangat baik" untuk kedua aspek guru dan peserta didik.

Lalu, terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar dari pengetahuan dan keterampilan. Rata-rata hasil belajar pertama mencapai 66,52 sementara pada siklus kedua meningkat menjadi 85,23. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project based learning* meningkatkan pencapaian hasil belajar pada pembelajaran seni budaya dari siklus pertama ke siklus kedua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih teruntuk Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd, peneliti sangat menghargai waktu, dan dukungan yang diberikan oleh Ibu selaku dosen pembimbing dalam menyelesaikan penelitian. Terimakasih kepada Ibu Rostati, S.Pd, SD selaku kepala sekolah SDN 04 V Koto Kampung Dalam

Kabupaten Padang Pariaman dan Ibu Novadila,S.Pd selaku guru kelas IV yang telah memberikan izin penelitian pada peneliti.Demikianlah pula kepada seluruh guru,karyawan,dan peserta didik yang telah memberikan informasi dan bantuan dalam melaksanakan penelitian ini.

REFERENSI

Abidah, A., Hidayatullah, H.N., Simamora, R.M., Fehabutar, D. & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38-49.<https://doi.org/10.46627/sipos.e.vlil.9>

Apriyani, Y. (2015). Pengaruh Terapi Murottal terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 2 :Pontianak. Keperawatan.

Aulia, Mayeza dan Nur A. A. (2022). Pengembangan Bahan Aja Tematik Terpadu Berbasis Model Project Based Learning Pada Tema 8 Kelas IV SD Di Kecamatan Baso. *Journal of basic education studies*. 5 (1) :

2160

Desyandri, Achmad Dardiri, K. S. A. (2015). Nilai-Nilai Edukatif Lagu- Lagu Minang Untuk Membangun Karakter Peserta Didik (Analisis Hermeneutik) 1)Desyandri,. 3(2), 126–141.

Farida, F, dkk. (2018). *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Projek Based Learning (Pjbl) Di Kelas V SD Pembangunan UNP : Hasil Penugasan Dosen Di Sklah (PDS)*. Proseding PDS UNP

Kemendikbud. 2013. Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 oleh Pengawas Sekolah. Jakarta : Kemendikbud
Sucipto, S.K, P.E.Y,Novita Lina. 2024. *Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review*.

Sulistyo, E.T.2005.Kaji Dini Pendidikan Seni Tari.Surakarta Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) TiNS &UPT.

Sunarmi.(2023).Persepsi_Guru_Terdap_Implementasi_Kurikulum_Merd. *Journal on Education*,

855

05(02), 1613–1620.